



Kebijakan Pariwisata Syariah Untuk Peningkatan Pembangunan Ekonomi Daerah Surabaya

Karen Katalina¹, Kyky Wulandari², Tri Wahyuningsih³, Desi Fatmawati⁴

¹⁻⁴Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis: kykywulandari01@gmail.com

Abstract: Sharia tourism policy is a government effort to develop the tourism sector by prioritizing sharia principles in all aspects. These measures include services that value Islamic teachings, such as sharia-based places to stay, restaurants that serve halal food, and entertainment programs that adhere to Islamic ethics. The aim of this policy is to increase the attractiveness of tourism among Muslim tourists and at the same time create a tourist environment that is in accordance with Islamic teachings. Thus, the sharia tourism policy is expected to contribute positively to economic growth and fulfillment of the spiritual needs of the local community. sharia tourism is the implementation of sharia principles into a form of travel activities of sharia tourist destinations. The development of Islamic tourism is currently growing rapidly because it is very much in demand by Muslim tourists who are looking for alternative travel in accordance with the principles of Islamic sharia, this research reaches the implementation of the concept of Islamic tourism in tourist destinations that are very popular and in great demand in areas with a majority Muslim population. This research uses a qualitative approach that analyzes accommodation, culinary, and tourist activities that integrate Islamic values, the results of this study show that Islamic tourism policies have a significant impact on the economic development of the region, this research discusses the Islamic tourism system and its policies where these two things have a significant impact on local economic development, through a case study approach and economic data analysis, this research identifies the effect of regional tourism policies on regional economic development.

Keywords: Sharia Tourism, Sharia Tourism Policy, Regional Economic Development

Abstrak: Kebijakan pariwisata syariah merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan mengutamakan prinsip syariah dalam segala aspek. Langkah-langkah tersebut meliputi pelayanan yang bernilai ajaran Islam, seperti tempat menginap yang berbasis syariah, restoran yang menyajikan makanan halal, dan program hiburan yang berpegang pada etika Islam. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan daya tarik pariwisata di kalangan wisatawan muslim dan sekaligus menciptakan lingkungan wisata yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, kebijakan pariwisata syariah diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan spiritual masyarakat setempat. pariwisata syariah merupakan pengimplementasian dari prinsip syariah ke dalam satu bentuk kegiatan perjalanan destinasi wisata syariah. Perkembangan pariwisata syariah saat ini sangat berkembang pesat karena sangat banyak diminati wisatawan muslim yang mencari alternatif perjalanan wisata sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, penelitian ini menjangkau implementasi dari konsep pariwisata syariah dalam destinasi wisata yang sangat populer dan banyak diminati didaerah dengan mayoritas penduduk muslim. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menganalisis akomodasi, kuliner, dan aktivitas wisata yang memadukan nilai islami, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pariwisata syariah memberikan pengaruh yang signifikan pada pembangunan ekonomi daerah tersebut, penelitian ini membahas mengenai sistem pariwisata syariah beserta kebijakannya dimana dua hal tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah setempat, melalui pendekatan studi kasus dan analisis data ekonomi, penelitian ini mengidentifikasi mengenai pengaruh kebijakan pariwisata daerah terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Kata kunci: Pariwisata Syariah, Kebijakan Pariwisata Syariah, Pembangunan Ekonomi Daerah

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat Indonesia yang didominasi oleh umat beragama Islam, menjadikan beberapa fasilitas yang disediakan sebagai sarana dan prasarana untuk umat muslim mulai bermunculan guna memenuhi kebutuhan masyarakat muslim, salah satunya kebutuhan untuk berlibur secara syariah dengan adanya pariwisata syariah sebagai destinasi

religi yang dimana didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang mendukung gaya hidup umat muslim sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Dalam proses pengembangannya pariwisata syariah haruslah memperhatikan penguatan kelembagaan muslim dalam penguatan pada kebijakan syariah, penguatan segmen pasar muslim, penguatan pada produk halal yang ditawarkan dan untuk menjalankan serta mengembangkan sistem kepariwisataan syariah tersebut.

Menurut Fatwa DSN MUI NO 108/DSN-MUI/X/2016, wisata merujuk pada kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk menikmati rekreasi, mengembangkan diri, atau memperoleh pembelajaran mengenai keistimewaan dan daya tarik wisata tertentu. Wisata ini bersifat sementara dan memiliki durasi waktu tertentu. Pariwisata Syariah, menurut fatwa tersebut, merujuk pada kegiatan pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Destinasi Wisata Syariah diartikan sebagai suatu kawasan geografis yang mencakup satu atau lebih wilayah administratif. Dalam lingkungan tersebut, terdapat berbagai objek wisata menarik, fasilitas untuk kegiatan ibadah dan umum, fasilitas pariwisata yang lengkap, kemudahan akses, dan keberadaan masyarakat yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Salah satu destinasi pariwisata syariah yang terkenal di Jawa Timur adalah makam Sunan Ampel yang berlokasi di Kota Surabaya, tepatnya di Jalan Nyamplungan, Kecamatan Semampir. Pariwisata Syariah Sunan Ampel terus berupaya melakukan peningkatan dalam manajemen untuk menjaga kepuasan peziarah dan meningkatkan kualitas layanan bagi mereka. Manajemen dapat dijelaskan sebagai disiplin ilmiah atau seni yang berkaitan dengan pengaturan penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien, dengan maksud untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Penerapan manajemen yang baik dalam pengelolaan pariwisata religi dapat membantu mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan tersebut, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman bagi peziarah. Manajemen tersebut dapat digunakan untuk merencanakan program-program yang bertujuan menjaga agar peziarah tidak terjerumus dalam perilaku yang bertentangan dengan prinsip keagamaan, seperti kemusyrikan. Tanpa penerapan manajemen, suatu destinasi pariwisata religi hanyalah sebuah tempat ziarah biasa, tanpa memiliki daya tarik yang lebih menonjol. Masyarakat umumnya memiliki tradisi berziarah atau mengunjungi lokasi-lokasi yang dianggap istimewa dari segi keagamaan. Fenomena budaya religi ini memiliki potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Selain oleh para peziarah, tempat pariwisata religi juga dimanfaatkan oleh warga sekitar atau masyarakat secara umum sebagai sumber penghasilan atau mata pencaharian. Pariwisata religi di makam

Sunan Ampel, sebagai tempat pemakaman seorang wali Allah, menjadi sangat ramai dikunjungi oleh peziarah setiap harinya. Pariwisata religi Sunan Ampel sangat strategis tepatnya berada di tengah kota. Namun di balik perkembangan wisata syariah Sunan Ampel ini masih terdapat beberapa hal yang menjadi masalah dan hambatan diantaranya : (1) masih belum maksimalnya kesadaran SDM baik dari kalangan Wisatawan maupun Nadzir, (2) Fasilitas Kurang Memadai terutama di hari-hari besar atau hari libur karena banyaknya pengunjung yang berdatangan. (3) Minimnya pemahaman tentang kebutuhan wisatawan asing muslim. (4) Perluasan keuangan yang belum sesuai dengan prinsip syariah, (5) Kurangnya infrastruktur yang kurang memadai terhadap konsep syariah. Penelitian ini memfokuskan pada kebijakan-kebijakan yang memberikan pengaruh yang signifikan sekaligus menjadi solusi pemecahan masalah dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi khususnya di daerah pariwisata syariah Sunan Ampel.

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses perbaikan dan peningkatan terhadap suatu objek yang telah ada dalam konteks pariwisata. Dalam konteks pariwisata syariah, pengembangan tersebut melibatkan kegiatan seperti pembangunan, pemeliharaan, dan pelestarian tanaman, sarana dan prasarana, serta fasilitas lainnya. Intinya, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menjaga keberlanjutan identitas lokal, meningkatkan pendapatan ekonomi, dan mendistribusikannya secara merata kepada masyarakat..

Tambahannya, pengembangan pariwisata syariah juga mencakup kegiatan pengembangan masyarakat dan wilayah. Pendekatannya dilandaskan pada tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas lokal. Proses ini juga bertujuan meningkatkan pendapatan secara ekonomis dan mendistribusikannya secara merata kepada masyarakat. Orientasinya terfokus pada pengembangan pariwisata syariah dengan skala kecil dan menengah, melibatkan penyerapan tenaga kerja secara besar-besaran, serta berorientasi pada pemanfaat teknologi secara kooperatif, memanfaatkan pariwisata syariah seoptimal mungkin sebagai penyumbang pendapatan daerah, hal tersebut menjadi suatu teori yang dapat diaplikasikan pada perkembangan di daerah pariwisata syariah Makam Sunan Ampel yang berada di kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini cenderung bersifat deskriptif menggambarkan objek yang akan diteliti secara rinci dan mendalam, metode ini meliputi beberapa kegiatan lapangan seperti pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen terdahulu mengenai bahasan terkait penelitian ini, adapun sumber data penelitian ini berupa

sumber primer yang terdiri dari informan dan responden, dan dalam penelitian ini juga dicantumkan sumber data sekunder yang terdiri dari beberapa referensi seperti buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang berkaitan.

TAHAP –TAHAP PENELITIAN

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan ini yaitu: 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas membuat dan menyiapkan data-data yang akan digunakan, disini yang dimaksudkan yaitu lebih ke data primer, 2) Melakukan observasi di lapangan, 3) Mengumpulkan responden data yang dimaksudkan disini merupakan data sekunder, 4) Melakukan penelitian dan pembahasan berdasarkan data-data yang diperoleh, 5) Mengkaji Bahasa yang digunakan, 6) Memberikan kesimpulan

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan ini yaitu : 1) Menyiapkan isu yang akan diteliti, 2) mengumpulkan data-data terkait, 3) menuju pada lokasi yang telah ditentukan 4) melakukan observasi terhadap objek yang telah ditentukan, 5) Peneliti menerima observasi tentang objek yang telah di observasi dari informan, 6) Peneliti mulai mengidentifikasi informasi yang telah di dapat dari informan, 7) Setelah mengidentifikasi peneliti mulai mengembangka ide dari objek tersebut sebagai salah satu pemecahan masalah, 8) Peneliti mulai Menyusun hasil akhir dari observasi yang telah diteliti dan dikembangkan, 9) Pada kegiatan akhir peneliti membuat kesimpulan.

Tahap Observasi

Observasi adalah mengamati hasil dari tindakan secara langsung yang dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai destinasi pariwisata religi di sunan ampel yang berpengaruh terhadap perekonomian di daerah tersebut, observasi ini meninjau bagaimana tahapan-tahapan pengelolaan wisata religi sunan ampel, observasi lapangan ini mencakup segala aspek yang telah di teliti

Tahap Refleksi

Refleksi digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi tersebut kemudian dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk perencanaan kegiatan berikutnya. Kawasan Sunan Ampel dikenal karena keberagaman individu yang berasal dari berbagai etnis yang membentuk kelompok masyarakat di dalamnya.

Dalam menentukan unit informasi, pendekatan ini didasarkan pada tiga unsur utama, yaitu manusia, aktivitas, dan artefak. Integrasi ketiga unsur tersebut menjadi dasar analisis, di

mana unit informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu tempat yang memiliki karakteristik serupa. Unit analisis kemudian dibentuk melalui penggabungan aktivitas, pemikiran, dan ruang di dalam masyarakat.

Analisis ini membentuk keterkaitan antara empat elemen utama: (1) masyarakat yang terdiri dari penduduk dengan latar belakang etnis yang beragam, (2) kegiatan sehari-hari, pola hidup, dan pemikiran sebagai bentuk aktivitas, (3) lingkungan yang mencakup tempat, ruang, dan komponen fisik lain sebagai objek analisis, dan (4) sejarah yang mencakup perkembangan budaya, perubahan morfologi, dan pola spasial di kawasan tersebut. Analisis ini memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan dan dinamika antarunsur dalam kawasan Sunan Ampel. Agar konteks lebih mudah untuk dideskripsikan analisa ini dilakukan dengan cara observatif, deskriptif, yang ditunjang dari hasil wawancara sebagai salah satu metode memperoleh informasi, kemudian dilanjutkan dengan membangun konsep pengembangan kawasan sebagai kawasan pariwisata syariah, Dengan adanya dukungan pengembangan kawasan pariwisata syariah maka hal ini akan memperkuat potensi kegiatan masyarakat yang akan tetap eksis dari tahun ke tahun, dengan begitu hal tersebut akan menguntungkan masyarakat dan daerah tersebut, perekonomian juga akan semakin membaik karena ditunjang dari dampak perkembangan pariwisata syariah sunan ampel yang semakin berjalan signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam metode yang deskriptif dan observatif, hasil tes ini diperoleh dari kegiatan observative lapangan dan berupa wawancara masyarakat setempat. Fokus bahasan pada penelitian ini adalah bagaimana sektor wisata religi dapat menjadi sumber pendapatan bagi warga setempat yang nantinya berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut. Sunan Ampel, yang nama aslinya adalah Raden Rachmat adalah salah satu dari Wali Songo yang dimana tokoh sejarah Islam di Jawa. Sunan Ampel memiliki peran yang penting dalam menyebarkan Agama Islam di Jawa Timur. Setelah wafat Sunan Ampel dimakamkan di Ampel Surabaya Jawa Timur, dimana sekarang Makam Sunan Ampel menjadi tempat ziarah yang sangat populer.

Banyak orang yang datang dari warga lokal, luar daerah, bahkan sampai turis untuk berdoa dan mencari keberkahan. Komplek makam Sunan Ampel terus mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu, tidak hanya untuk kegiatan keagamaan namun Makam Sunan Ampel menjadi cerita sejarah perjalanan Kota Surabaya. Selain menjadi tempat yang sakral untuk berdoa dan mencari keberkahan Kawasan Wisata Sunan Ampel juga dijadikan destinasi belanja untuk para pengunjung, ada beragam penjual mulai dari warga lokal bahkan orang Arab banyak yang berjualan di kawasan tersebut. Ada beberapa faktor mengapa

destinasi wisata makam Sunan Ampel yang terletak di Kota Surabaya tepatnya di Jalan Nyamplungan, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya ini berpotensi menjadi tempat pariwisata syariah yang potensial adalah sebagai berikut :

Faktor Sejarah Pertumbuhan Kawasan

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan kawasan Sunan Ampel terlihat melalui perkembangan baik dari segi fisik maupun non-fisik. Proses pertumbuhan kawasan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menggali pola-pola dan ciri-ciri pertumbuhan suatu kawasan. Salah satu ciri khusus dari pertumbuhan kawasan Sunan Ampel terletak pada adanya titik pusat yang mencakup Masjid, makam, dan pemukiman. Ketiga elemen tersebut menjadi pusat pertumbuhan dan pengembangan kawasan, memberikan landasan untuk perkembangan fisik dan non-fisik yang signifikan.

Faktor sejarah memiliki keterkaitan yang signifikan dengan rentang waktu dan fase-fase tertentu dalam perkembangan, di mana setiap tahap memiliki ciri khas yang berkembang dari interaksi kegiatan dengan lingkungannya. Ciri-ciri tersebut kemudian membentuk tipe lingkungan yang mencerminkan suasana pada saat itu. Proses pertumbuhan nilai kehidupan di kawasan Ampel juga terjadi secara bertahap. Awalnya, kehidupan masyarakat di kawasan ini bersifat agraris. Selanjutnya, muncul kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, membentuk kesamaan derajat manusia. Tahap berikutnya adalah kehidupan yang mencerminkan keberagaman etnis dan budaya masyarakat. Terakhir, nilai kehidupan di kawasan ini berkembang dengan menitikberatkan pada kesamaan keyakinan, di mana keragaman tersebut diikat dalam satu kebersamaan yang kuat.

Faktor Perilaku Sosial Budaya Masyarakat

Perilaku sosial dan budaya masyarakat dapat dikenali melalui unsur-unsur seperti etnis, agama, adat kebiasaan, dan lokasi. Setiap kelompok etnis memiliki ciri khas dalam perilaku, adat kebiasaan, dan norma sosial. Faktor agama juga ikut membentuk perilaku, tata nilai, dan norma-norma tertentu. Selain itu, lokasi geografis juga mempengaruhi tingkah laku sehari-hari dan memberikan pembatasan secara fisik.

Analisis sebelumnya menunjukkan gagasan bahwa persamaan keyakinan dapat mengatasi perbedaan budaya, perilaku, dan karakter antar-etnis. Pola perilaku yang muncul melibatkan kesamaan keyakinan spiritual, adaptasi terhadap karakteristik etnis, toleransi dalam konteks sosial-budaya masyarakat, serta kesamaan dan keterikatan terhadap kebutuhan. Pola perilaku dan keyakinan dari masing-masing etnis membentuk dasar umum yang dapat menjadi landasan untuk membangun konsep nilai bersama dalam suatu wilayah, dengan inti dari konsep tersebut adalah solidaritas dalam kehidupan bersama.

Faktor Lokasi Dan Lingkungan Fisik

Lokasi permukiman memainkan peran penting dalam memberikan nilai tambah bagi destinasi pariwisata syariah. Setiap destinasi memiliki keunikan yang menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan religi. Wisata Makam Sunan Ampel terletak di "Kota Lama" di Kota Surabaya, dekat dengan pantai utara, dan dikelilingi oleh sungai besar (Sungai Pegirian) yang menjadi sarana transportasi dan perdagangan.

Faktor Keadaan Dan Situasi

Setiap tindakan dan sikap manusia membawa kesan, secara tersirat maupun secara tidak langsung terlihat, tergantung pada berbagai reaksi dan sudut pandang tertentu. Penting untuk menggali dan mengungkap makna dari fenomena tersebut, baik yang nampak jelas maupun tersembunyi.

Suasana dan makna dianalisis melalui ekspresi fisik kawasan, karakteristik kehidupan masyarakat, dan ekspresi emosional masyarakat. Untuk mengungkap suasana dan makna tersebut, diperlukan pemahaman mendalam melalui proses justifikasi logis dan pencarian keterkaitan antar makna didasarkan pada hubungan ketergantungan di antara mereka. Hubungan antara makna dan nilai sangat erat, karena secara mendasar, suatu hal tanpa makna tidak akan memiliki nilai.

Koorelasi Makna Dan Nilai-Nilai Suatu Tempat

Dalam skema tersebut, di kawasan Ampel, tergambar nilai-nilai tersirat dan makna yang terkait dengan keyakinan spiritual masyarakat. Makna tersirat ini mencakup "kemudahan hidup dan kepuasan batin" (makna laten), serta makna yang terungkap atau tersurat, yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan yang dapat diungkapkan dalam bentuk kehidupan sehari-hari dan kegiatan perdagangan merupakan makna yang tampak atau manifest

Berdasarkan beberapa faktor yang menunjang tempat ini menjadi kawasan pariwisata syariah membawa dampak yang signifikan terhadap penghasilan warga setempat dimana hal tersebut membuat pertumbuhan perekonomian yang ada didaerah tersebut juga mengalami peningkatan, berdasarkan observasi lapangan berupa kegiatan wawancara bersama pedagang aksesoris yang berbau religi pada tempat pariwisata syariah Makam Sunan Ampel menurutkan bahwa adanya pariwisata syariah di Surabaya ini membawa dampak yang baik, warga masyarakat setempat beberapa beralih pada pekerjaan sebagai pedagang, ada beberapa macam pedagang yang kami temui saat melakukan observasi di tempat ini, diantaranya pedagang bunga tabur, pedagang oleh-oleh khas surabaya dan beberapa diantaranya berdagang produk-produk kerajinan yang berbau pariwisata syariah dan identik dengan barang-barang berbau religi.

Kawasan pariwisata syariah Makam Sunan Ampel terus bertumbuh seiring berjalannya waktu, pariwisata ini masih terus eksis dan bertahan, bahkan pariwisata ini mampu menjadi destinasi dimana peningkatan pengunjung nya selalu bertambah dari tahun ke tahun, Meningkatnya kapasitas pengunjung dapat menghidupkan kembali lapangan pekerjaan di sektor pariwisata. Pariwisata religi sunan ampel mengalami perkembangan yang cukup signifikan, bahkan setelah beberapa waktu lalu terkena imbas dari covid-19, namun di tahun 2022 hingga saat ini telah bangkit bahkan berkembang jauh lebih pesat, ada sekitar dua ribu hingga dua ribu limaratus wisatawan setiap harinya yang berkunjung di wisata sunan ampel ini. “sekitar dua ribuan sampai dus ribulimaratus yang berkunjung setiap harinya, bahkan setiap haroi pasti ada turis asing yang kesini walaupun jumlahnya tidak banyak” tutur bapak Mustajib sebagai abdi dalem atau tourguide dari pariwisata sunan ampel.

Banyaknya pengunjung tentunya sangat berpengaruh pada pendapatan pedagang yang ada di pariwisata religi nsunan ampel ini, Adapun pedagang yang ada di daerah pariwisata ini datang dari berbagai penjuru meliputi Arab dan pedagang pedagang local dari daerah Surabaya, madura dan warga jawa timur lainnya, pemasukan untuk pengembangan wisata ini juga ikut meningkat, walaupun tidak ada tarif untuk masuk ke wisata religi ini, namun para peziarah atau pengunjung selalu mengisi kotak amal yang telah tersedia sebagai bentuk sedekah yang nantinya juga dipergunakan untuk merawat tempat wisata religi ini. Selain menjadi tempat beribadah sekaligus berwisata tempat religi ini juga telah membuka lapangan kerja untuk warga lokal maupun warga luar daerah, pertumbuhan ekonomi terus berjalan seiring dengan adanya kegiatan perekonomian yang baik. Dengan membukanya kembali lapangan kerja tersebut maka dapat mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan pendapatan penduduk daerah tersebut. Jumlah pengunjung kawasan religi Ampel terus bertambah. Tahun lalu, misalnya, jumlah wisatawan mancanegara mencapai 100.767 orang, sementara wisatawan lokal berjumlah 9.235.074 orang. Pada tahun berikutnya, yakni tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah wisatawan mancanegara 458.635 orang dan wisatawan lokal 12.613.840 orang. Totalnya lebih dari 13 juta orang.

Berdasarkan kemajuan yang ada pada pariwisata Syariah Makam Sunan Ampel tersebut kami sertakan data yang berkaitan pada pendapatan di provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Menurut Jenis Pendapatan di Provinsi Jawa Timur (Ragiah), 2018-2021

Jenis Pendapatan	2018	2019	2020	2021
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	18.131	19.327	17.908	18.815
1.1 Pajak Daerah	982.027	123.483	956.508	881.865
1.2 Retribusi Daerah	823.488	485.841	801.353	783.361
1.3 Hasil Pemantauan Mutu Daerah dan Pengawasan Kebersihan Daerah yang Dipasarkan	19.060	15.522	14.412	15.400
1.4 Lain-lain PAD yang Sah	713.329	281.423	667.226	884.401
2. Dana Perimbangan	660,00	333,00	283,00	471,00
2.1 Bagi Hasil Pajak	39.831	1.48.815	88.181	1.05.000
2.2 Bagi Hasil Pajak dan Royalti Daerah	279.863,22	818.236,84	324.969,90	961.834,00
2.3 Bagi Hasil Pajak dan Royalti Daerah dan Penghasilan Korporeasi Daerah yang Dipasarkan	884.281	482.298	413.184	488.849
2.4 Lain-lain PAD yang Sah	218.116,88	608.128,28	805.187,06	186.871,80
2.5 Dana Alokasi Umum	2.298	3.223	3.008	3.815
2.6 Dana Alokasi Khusus	82.202	889.637	462.031	428.218
2.7 Dana Alokasi Khusus	804,31	713,81	790,33	233,07
2.8 Dana Alokasi Khusus	13.290	13.841	13.480	13.785
2.9 Dana Alokasi Khusus	388.888	687.289	311.730	308.240
2.10 Dana Alokasi Khusus	223,38	494,64	383,36	615,00
2.11 Dana Alokasi Khusus	812.781	638.833	1.009	1.488
2.12 Dana Alokasi Khusus	828.217,00	621.413,00	842.257	774.237
2.13 Dana Alokasi Khusus	238,00	238,00	238,00	238,00
2.14 Dana Alokasi Khusus	1.291	1.272	839,18	1.104
2.15 Dana Alokasi Khusus	819.288	531.285	948.315,00	187.412
2.16 Dana Alokasi Khusus	993,00	513,00	493,00	493,00
2.17 Dana Alokasi Khusus	3.813	3.988	3.682	3.880
2.18 Dana Alokasi Khusus	411.928	431.713	819.027	586.754
2.19 Dana Alokasi Khusus	800,00	800,00	800,00	800,00
2.20 Dana Alokasi Khusus	6.858	7.511	7.627	8.228
2.21 Dana Alokasi Khusus	889.479	654.471	797.113	678.718
2.22 Dana Alokasi Khusus	654,00	787,64	784,26	482,00
2.23 Dana Alokasi Khusus	481.628	481.211	498.948	604.803
2.24 Dana Alokasi Khusus	963.098,00	888.219,00	288.473,00	118.102,00
2.25 Dana Alokasi Khusus	7.852	-	-	-
2.26 Dana Alokasi Khusus	205.778,25	-	-	-
2.27 Dana Alokasi Khusus	77.888	73.788	85.683	81.417
2.28 Dana Alokasi Khusus	800.000,00	478.900,00	888.000,00	580.800,00
2.29 Dana Alokasi Khusus	312.148	186.796	304.231	158.874
2.30 Dana Alokasi Khusus	388.352,00	632.588,00	384.684,00	105.523,39
2.31 Dana Alokasi Khusus	28.703	112.181	384.233	148.231
2.32 Dana Alokasi Khusus	888.347,00	134.585,00	384.654,00	380.824,92
2.33 Dana Alokasi Khusus	-	-	-	-
2.34 Dana Alokasi Khusus	-	-	-	-
2.35 Dana Alokasi Khusus	6.124	588.800	-	7.580
2.36 Dana Alokasi Khusus	528.000,00	380,00	-	888.800,00
2.37 Dana Alokasi Khusus	-	-	-	2.042
2.38 Dana Alokasi Khusus	-	-	-	881.880,18
Jumlah	11.808	11.813	11.631	14.283
	187.178	289.327	814.751	787.260
	482,08	886,77	618,25	523,00

Sumber: Realisasi tahun 2021 merupakan laporan sementara

Sumber: Badan Pengolah Keuangan dan Realisasi Provinsi Jawa Timur

Surabaya merupakan penyumbang perekonomian tertinggi Jatim dengan catatan 25 persen. Tentunya pendapatan ini diperoleh dari berbagai sumber pendapatan daerah yang ada di Surabaya, salah satunya adalah pendapatan dari sektor pariwisata syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mayoritas masyarakat Indonesia, yang didominasi oleh umat Islam, memunculkan fasilitas pariwisata syariah sebagai respons terhadap kebutuhan umat Muslim. Pariwisata syariah mencakup destinasi religi yang mendukung gaya hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Proses pengembangan pariwisata syariah memerlukan perhatian terhadap penguatan kelembagaan Muslim, kebijakan syariah, segmen pasar Muslim, produk halal, serta manajemen pengelolaan destinasi pariwisata syariah. Wisata dijelaskan sebagai kegiatan perjalanan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau pembelajaran, sementara pariwisata syariah adalah pariwisata sesuai dengan prinsip syariah, dengan destinasi wisata syariah memiliki daya tarik, fasilitas ibadah, dan mematuhi prinsip syariah. Salah satu contoh destinasi pariwisata syariah yang populer di Jawa Timur adalah makam Sunan Ampel di Surabaya. Destinasi ini terus melakukan pembenahan dalam manajemen untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada peziarah. Manajemen yang baik dalam pengelolaan pariwisata religi diharapkan dapat menjaga kenyamanan peziarah dan mencegah penyimpangan dari prinsip syariah. Manajemen juga dapat digunakan untuk merencanakan program yang mendukung tujuan pariwisata syariah. Meskipun memiliki popularitas, terdapat beberapa masalah di destinasi pariwisata syariah Sunan Ampel, seperti kurangnya kesadaran SDM, fasilitas yang kurang memadai, minimnya pemahaman tentang kebutuhan wisatawan asing Muslim, perluasan keuangan yang belum

sesuai prinsip syariah, dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Surabaya merupakan penyumbang perekonomian tertinggi Jatim dengan catatan 25 persen. Tentunya pendapatan ini diperoleh dari berbagai sumber pendapatan daerah yang ada di Surabaya, salah satunya adalah pendapatan dari sektor pariwisata syariah. Dengan demikian, pengembangan pariwisata syariah di daerah makam Sunan Ampel di Surabaya diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, masyarakat setempat, dan mempertahankan nilai-nilai syariah.

Saran

Saran praktis yang dapat diarahkan kepada Pemerintah Kota Surabaya dan Bapeda melibatkan upaya peningkatan penerimaan pajak. Disarankan agar dilakukan perluasan basis pajak dan peningkatan kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah melalui penerimaan pajak yang lebih optimal.

Sementara itu, saran teoritis yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas cakupan wilayah penelitian. Meskipun penelitian ini terfokus pada Kota Surabaya, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat melibatkan wilayah yang lebih luas, seperti tingkat provinsi atau bahkan nasional. Dengan melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diamati, serta memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke tingkat yang lebih besar

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyak. (2019). Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya. Madiyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam.
- Djakfar, M. (2017). Pariwisata Halal: Perspektif Multidimensi. Mataram: UIN Maliki Press.
- Dr Ir Rimadewi Suprihardjo. (2016) Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Ampel sebagai Potensi Pariwisata Religi Di Surabaya. Jurnal Penataan Ruang 5213, 3592. <https://iptek.its.ac.id/index.php/jpr/article/download/5213/3592>
- Faidah, m. (2016). Potensi Pariwisata Syariah di Jawa Timur.
- Junaidi, M., & Abbas, A. (2020). Pariwisata Halal Indonesia. Q-Media.
- Mu. Baihaqi, e. a. (2019). Ekonomi dan Pariwisata Syariah. Mataram.
- Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah.
- Nugrohoseno, D. (2015). Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya. Jurnal Bisnis dan Manajemen.
- Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. Muslim Heritage.

- Riduwan, A. (2023). Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Suprihardjo, R. (2016). Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Ampel sebagai Potensi Pariwisata Religi di Surabaya. *Jurnal Penataan Ruang*.
- Wahyuni, T. (2021). Wisata Syariah Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Sosial. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism*.